



Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh DAR, TATO, CR Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Aneka Industri

Hafiana Anggraini Lubis¹

Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

Email: hafiana26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Total pengamatan pada penelitian ini sebanyak 50 perusahaan yang terdiri dari 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* dengan pendekatan uji residual dengan alat analisis SPSS versi 26. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil uji *Moderated Regression Analysis* menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci: Rasio Hutang, Perputaran Aset, Rasio Lancar, Ukuran Perusahaan

Abstract

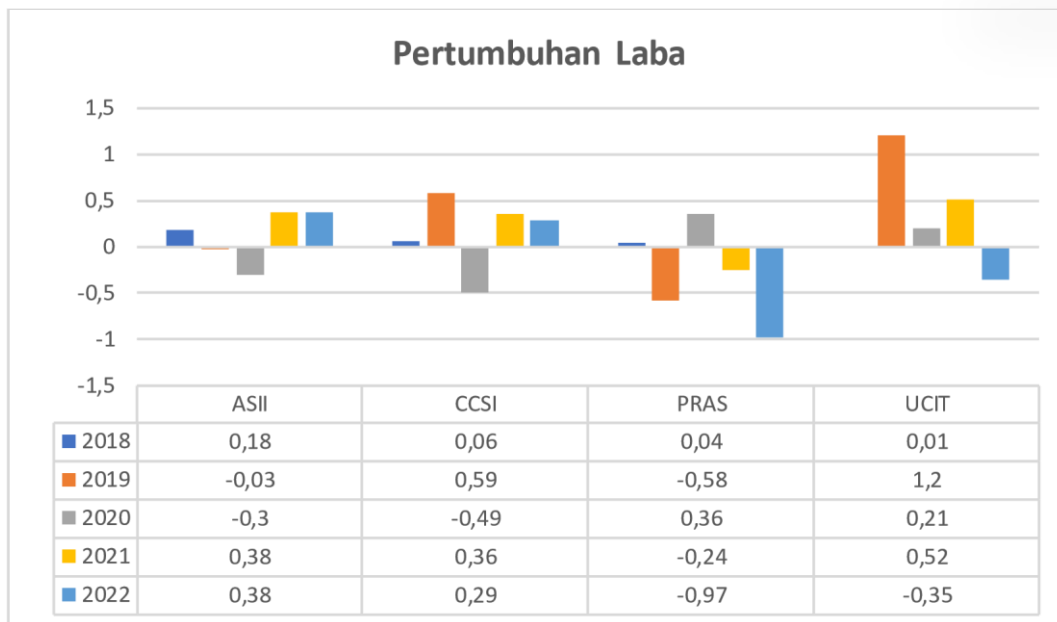
This research aims to determine the effect of Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, and Current Ratio on Profit Growth with Firm Size as a moderating variable in various industrial sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2022. The sample selection method used is purposive sampling. The total observations in this study were 51 companies consisting of 20 companies. The data analysis technique used in this research is Moderated Regression Analysis with a residual test approach with the SPSS version 26 analysis tool. The test results of this research indicate that simultaneously Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Return On Asset, and Firm Size affect Profit Growth. Partial test results show that Debt to Asset Ratio and Current Ratio have a positive and significant effect on Profit Growth, while Total Asset Turnover has no effect on Profit Growth. The results of the Moderated Regression Analysis test show that Firm Size is able to moderate the effect of Debt to Asset Ratio on Profit Growth, while Firm Size is unable to moderate Current Ratio and Total Asset Turnover on Profit Growth.

Keywords: *Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio, Firm Size*

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakanyang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Di samping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan [1].

Perusahaan manufaktur harus lebih efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan dalam hal ini. Hal tersebut karena perusahaan lebih diminati oleh investor daripada perusahaan lainnya, sehingga perusahaan harus lebih baik mendeskripsikan laporan keuangannya. Jika laporan keuangan yang dilaporkan berkualitas tinggi, maka akan memberikan sinyal yang baik terhadap investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan modal lebih untuk mendapat laba tinggi [2]. Dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri sebagai objek penelitian, karena perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam dunia investasi yang mana berarti informasi laporan keuangan perusahaan harus disampaikan secara baik dan akurat. Namun, kenyataannya pertumbuhan laba yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri mengalami fluktuasi yang cukup ekstrim. Berikut ini disajikan pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri tahun 2018 – 2022.



Sumber: www.idx.co.id, 2023

Gambar 1. Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba yang fluktuatif pada beberapa perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri dalam kurung waktu 2018 – 2022. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya tidak selalu berjalan baik. Dikarenakan pertumbuhan laba merupakan sorotan utama para investor dalam menentukan perusahaan untuk diinvestasikan maka perusahaan harus memaksimalkan kinerja dalam menghasilkan laba[3]. Data menunjukkan bahwa perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) merupakan salah satu perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang mengalami fluktuatif pertumbuhan laba yang cukup ekstrim, dimana pada tahun 2018 perusahaan PRAS memperoleh pertumbuhan sebesar 0,04, menurun menjadi -0,58 pada tahun 2019. Kembali mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 0,36 pada tahun 2020, namun kembali turun sebesar -0,24 pada tahun 2021 dan menurun lagi sebesar -0,97 pada tahun 2022.

Pada umumnya, pihak-pihak berkepentingan melakukan analisis terhadap rasio keuangan guna mengetahui kinerja dari perusahaan bersangkutan dan memprediksi berbagai kondisi perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang dinilai mampu mendeteksi tingkat pertumbuhan laba seperti *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *leverage*, *Earning Power*, *Net Profit Margin*. Di samping itu, menganalisis pada beberapa objek khusus seperti menaruh pusat perhatian pada besarnya perubahan penjualan bersih juga membantu perusahaan dalam melihat keterkaitannya dengan pertumbuhan laba, hal ini disebabkan karena angka laba yang merupakan akumulasi dari seluruh kejadian ekonomi yang terjadi di dalam perusahaan baik yang menyangkut kegiatan operasional maupun yang non operasional [4].

Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang namun juga bisa mengalami penurunan pada tahun mendatang. Karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba[5]. Analisis yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan menggunakan *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal atau *Signaling theory* pertama kali dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan oleh Ross pada tahun 1977 yang menyatakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, suatu perusahaan berusaha untuk memberikan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor[6]. Pada umumnya, perusahaan memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan investor luar yang berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek suatu perusahaan[7].

2.1.2 Pertumbuhan Laba

Labanya mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Labanya sendiri merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Menentukan dan menjelaskan labanya suatu usaha pada satu periode merupakan tujuan utama laporan labanya rugi. Pertumbuhan labanya adalah peningkatan dan penurunan labanya yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya [8].

2.1.3 Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Asset Ratio* merupakan *Financial Leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. *Debt to Asset Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt to Asset Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi [8].

2.1.4 Total Asset Turnover

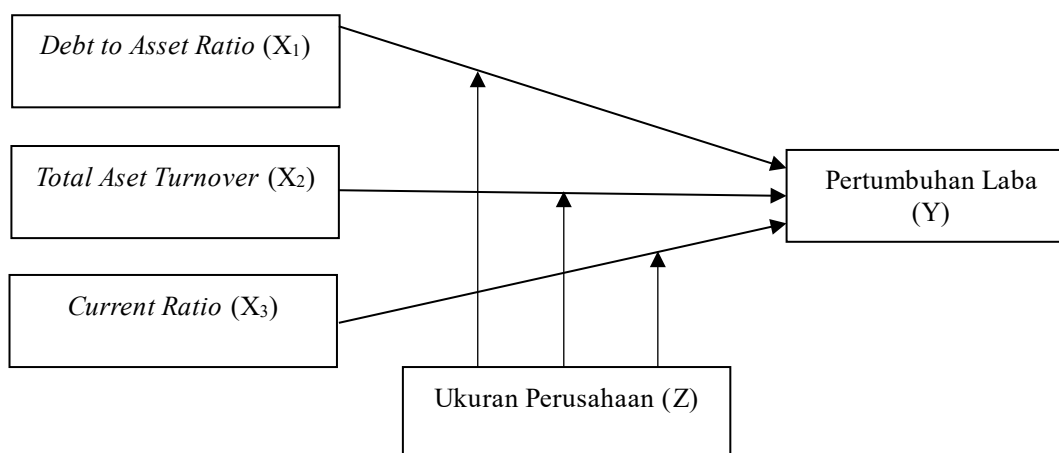
Total Asset Turnover merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aset semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal [8]. *Total Asset Turnover* yaitu mengukur berapa kali total aset perusahaan menghasilkan penjualan. Ini juga dapat diartikan *Total Asset Turnover* mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset [9].

2.1.5 Current Ratio

Pengertian *Current Ratio* adalah rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan [10].

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) adalah kekayaan perusahaan yang diukur dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tingkat hutang perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuan mengakses kepada pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa aset bernilai lebih besar dibandingkan perusahaan kecil [10].



Gambar 2. Kerangka Konseptual



10 terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan uji multikolinearitas dalam model regresi terpenuhi.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.380	.340		4.057	.000
DAR		.022	-.031	-.271	.787
TATO	-.006		-.117	-1.060	.292
	-.049				
	-.008	.046			
CR		.017	-.049	-.505	.614
SIZE	-.033	.012	-.290	-2.672	.090

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah 0,787, nilai signifikansi untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah 0,292, nilai signifikansi untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 0,614, dan nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah 0,090. Karena nilai signifikansi variabel – variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi *Model Summary^b*

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.226 ^a	.451	.411	1.29237	2.249

a. Predictors: (Constant), SIZE, TATO, DAR, CR

b. Dependent Variable: PL

Diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,249 dengan nilai $dL = 1,592$ dan nilai $dU = 1,758$. Karena nilai $dL < dU < 4-D$ ($1,592 < 1,758 < 2,249$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi negatif atau positif dalam model regresi dan tidak terjadi gejala autokorelasi.

3.2 Uji Kelayakan Model

3.2.1 Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F
ANOVA^a

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.130	4	.282	3.041	.021 ^b
Residual	8.826	95	.093		
Total	9.956	99			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), SIZE, TATO, DAR, CR

Dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,041 > 2,46$. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,021 yang di mana lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan (*Goodnes of Fit Model* terpenuhi), dan secara bersama – sama variabel ukuran perusahaan, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji f variabel independen memiliki hubungan terhadap variabel dependen, sehingga terbukti bahwa model regresi yang dilakukan sudah layak atau benar.

3.2.2 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) *Model Summary*



R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.226 ^a	.451	.411	1.29237

a. Predictors: (Constant), SIZE, DAR, TATO, CR

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,411 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 41,1%, maka dapat disimpulkan kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sedangkan sisanya (100% - 41,1% = 58,9%) dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3.3 Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis *Coefficients*^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.470	1.595		2.976	.032
DAR		.098	.132	2.173	.044
TATO	.115		.001	.013	.990
	.004				
	.104	.318			
CR		.077	.140	2.341	.000
SIZE	.099	.053	.209	1.861	.066

a. Dependent Variable: PL

1. *Debt to Asset Ratio* dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,173 > 1,984$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,044 < 0,05$), maka *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2. *Total Asset Turnover* dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,013 < 1,984$) dan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,990 > 0,05$), maka *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
3. *Current Ratio* dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,341 > 1,984$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Ukuran Perusahaan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,861 < 1,984$) dan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,066 > 0,05$), maka Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

3.4 Analisis Moderasi

3.4.1 Uji Residual *Debt to Asset Ratio*

Tabel 8. Hasil Uji Residual-1 *Coefficients*^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.637	.174		9.417	.000
PL	-.303	.130	-.229	-2.325	.022

a. Dependent Variable: eAbs1

Sebuah variabel dinyatakan moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 [12]. Dapat dilihat pada Tabel IV.15 bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual -1 bernilai negatif yaitu -0,229 dan memiliki nilai signifikan 0,022 lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

3.4.2 Uji Residual *Total Asset Turnover*

Tabel 9. Hasil Uji Residual-2 *Coefficients*^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.693	.217		7.809	.000
PL	.197	.162	.122	1.216	.227

a. Dependent Variable: eAbs2

Sebuah variabel dinyatakan moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 [12]. Dapat dilihat pada Tabel IV.22 bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual -2 bernilai positif



yaitu 0,122 dan memiliki nilai signifikan 0,227 lebih besar dari 0,05 ($0,227 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

3.4.3 Uji Residual *Current Ratio*

Tabel 10. Hasil Uji Residual-3
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.676	.217		7.717	.000
PL	.204	.163	.126	1.254	.213

a. Dependent Variable: eAbs3

Sebuah variabel dinyatakan moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 [12]. Dapat dilihat pada Tabel IV.29 bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual -3 bernilai positif yaitu 0,126 dan memiliki nilai signifikan 0,213 lebih besar dari 0,05 ($0,213 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

4. PENGUJIAN

4.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil nilai signifikansi *Debt to Asset Ratio* sebesar $0,044 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,173 > 1,984$, maka *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio keuangan yang guna untuk menunjukkan nilai hutang terhadap aset. Untuk mengetahui berapa banyak biaya yang akan disediakan oleh kreditur kepada suatu perusahaan, rasio hutang terhadap aset dapat digunakan. Rasio ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan akan diubah menjadi hutang, sehingga semakin tinggi nilai rasio, semakin besar modal perusahaan dibandingkan dengan hutang, dan sebaliknya, nilai rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus berhati-hati untuk kehilangan seberapa banyak hutang yang dimilikinya [13]. Artinya, setiap kenaikan nilai dari *Debt to Asset Ratio* akan meningkatkan pertumbuhan laba. Perusahaan yang memiliki pendanaan yang baik akan membuat perusahaan semakin leluasa untuk meningkatkan produksi, pengiklanan, dan sebagainya yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan laba yang baik.

4.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil nilai signifikansi *Total Asset Turnover* sebesar $0,990 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,013 > 1,984$, maka *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Semakin besar perputaran aset semakin efektif perusahaan mengelola asetnya [14]. Dalam penelitian ini *Total Asset Turnover* atau perputaran aset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat saja terjadi karena perusahaan belum memutarakan total asetnya secara efektif dan optimal.

4.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil nilai signifikansi *Total Asset Turnover* sebesar $0,990 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,013 > 1,984$, maka *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Semakin besar perputaran aset semakin efektif perusahaan mengelola asetnya [13]. Dalam penelitian ini *Total Asset Turnover* atau perputaran aset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat saja terjadi karena perusahaan belum memutarakan total asetnya secara efektif dan optimal.

4.4 Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji residual-1 pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai koefisien yang mengarah negatif yaitu -0,229 dengan nilai



signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,824 lebih besar dari 0,67 ($0,825 > 0,67$). Maka, ukuran perusahaan mampu memoderasi serta memperkuat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan akan menentukan tingkat pengembalian hutang terhadap aset, sehingga hal tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan laba suatu perusahaan [9]. Pada Penelitian ini ukuran perusahaan memperkuat hubungan *Debt to Asset* terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang besar cenderung memiliki informasi yang luas, pengalaman, dan ide dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga hal tersebut akan mendukung tingkat pengembalian terhadap aset yang akan mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar.

4.5 Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji residual-2 pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai koefisien yang mengarah positif yaitu 0,122 dengan nilai signifikansi 0,227 lebih besar dari 0,05 ($0,227 > 0,05$). Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,19 ($0,015 < 0,19$). Maka, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aset semakin efektif perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Sementara itu, ukuran perusahaan yang besar tentunya memiliki aset yang besar pula sehingga perusahaan yang besar akan melakukan aktivitas penjualan dengan baik untuk meningkatkan laba [13]. Namun pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Artinya, perusahaan yang besar belum cukup efektif dalam mengelola aset untuk melakukan aktivitas penjualan yang akan berdampak pada tingkat laba. Perusahaan yang besar ternyata belum efektif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menunjang aktivitas penjualan.

4.6 Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji residual-2 pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai koefisien yang mengarah positif yaitu 0,122 dengan nilai signifikansi 0,227 lebih besar dari 0,05 ($0,227 > 0,05$). Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,19 ($0,015 < 0,19$). Maka, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aset semakin efektif perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Sementara itu, ukuran perusahaan yang besar tentunya memiliki aset yang besar pula sehingga perusahaan yang besar akan melakukan aktivitas penjualan dengan baik untuk meningkatkan laba [15]. Namun pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Artinya, perusahaan yang besar belum cukup efektif dalam mengelola aset untuk melakukan aktivitas penjualan yang akan berdampak pada tingkat laba. Perusahaan yang besar ternyata belum efektif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menunjang aktivitas penjualan.

5. KESIMPULAN

1. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
2. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
3. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
4. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi serta memperkuat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
5. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
6. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.



REFERENCES

- [1] A. Abbasi and A. Malik, "International Journal of Economics and Financial Issues Firms' Size Moderating Financial Performance in Growing Firms: An Empirical Evidence from Pakistan," *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 5, no. 2, pp. 334–339, 2020, [Online]. Available: <http://www.econjournals.com>
- [2] Suyono, Yusrizal, and S. Septi, "The Analysis Of The Influence Of Current ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turnover, Receivable Turnover And Company Size On Profit Growth In Food And Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period 20," *Bilancia J. Ilm. Akunt.*, vol. 3, no. 4, 2019, doi: ISSN:2685-5607.
- [3] Utami and Budi, "Analysis of Current ratio Changes Effect, Assets ratio Debt, Total Assets Turnover, Return On aset, And Price Earning Ratio In Predicting Growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013 2016," *IJEBAR*, vol. 1, no. 1, 2019, doi: ISSN: 2614-1280.
- [4] I. Andriyani, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Manaj. dan Bisnis Sriwij.*, vol. 13, no. 3, 2021.
- [5] Weston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 2nd ed. Jakarta: Erlangga, 2023. [6] Widaryanti, *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- [7] M. Febriana Puspasari *et al.*, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Ner Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba," *J. Manajemen dan Sumber Daya Mns.*, vol. 11, no. 1, 2019. [8] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- [9] Rice, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Wira Ekon. Mikroskill*, 2020. [10] Riyanto, *Dasar - Dasar Pembelian Perusaahaan*, 4th ed. Yogyakarta: BPFE, 2019.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [12] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2019.
- [13] R. Simamora *et al.*, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Dari Tahun 2018-2020," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 2, 2019.
- [14] R. Siti Martini and P. Siddi, "Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba," *AKUNTABEL*, vol. 18, no. 1, 2021, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- [15] V. Taruh, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI," *J. Apl. dan Manaj.*, 2023.